

RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT *SERAT SANA SUNU* DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

SEDYA SANTOSA¹, NISWA NADIA UMMAMI²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: niswanadia96@gmail.com
sedya.santosa@uin-suka.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the character education in the ada sunu fiber and its relevance to the material of Islamic education and character for elementary school students. The research method used is literature study with descriptive, historical and pedagogic analysis approaches. Serat Sana Sunu by R. Ng. Yasadipura II with Jumeiri Siti Rumijah translation is used as the primary data source in this study accompanied by secondary data sources that are related to this research. The result of this research is that there are ten character education teachings contained in Serat Sana Sunu. As for the ten teachings, there are eight teachings that have relevance to Islamic Education material and Character for elementary school students in grades 1, 2 and 3. These teachings include humans are human beings, humans get clothing / food, humans must try hard work, humans should practice the pillars of Islam, manners to mingle with fellow people, manners to eat, manners to speak and express opinions, and understand the degree of humans as God's creatures.*

Keywords: *Character Education, Serat Sana Sunu , Islamic Education Materials for Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter dalam serat sana sunu dan relevansinya dengan materi PAI dan Budi Pekerti bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif, historis dan pedagogic. *Serat Sana Sunu* karya R. Ng. Yasadipura II dengan alih bahasa Jumeiri Siti Rumijah digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini diiringi dengan sumber data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat sepuluh ajaran pendidikan karakter yang terkandung dalam *Serat Sana Sunu*. Adapun dari sepuluh ajaran tersebut ada delapan ajaran yang memiliki relevansi dengan materi PAI dan Budi Pekerti bagi siswa SD pada kelas 1, 2 dan 3. Ajaran tersebut diantaranya yakni manusia adalah umat, manusia mendapatkan sandang/pangan, manusia wajib berusaha dengan kerja keras, manusia hendaknya menjalankan rukun Islam, adab bergaul dengan sesama umat, adab makan, adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat, dan memahami derajat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Serat Sana Sunu, Materi PAI dan Budi Pekerti SD*

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan muncul di dalam dunia pendidikan saat ini dan mulai mendapat banyak sorotan yaitu berkaitan dengan masalah sikap peserta didik yang tercermin dari bentuk perilakunya. Banyaknya terjadi kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pembunuhan yang menyebabkan dunia pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri dan kehilangan arah dalam membentuk generasi yang memiliki budi pekerti yang baik yang takut akan Tuhan dan memiliki kepribadian yang tangguh dengan berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Maka penting bagi keluarga, lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh

Kemudian, sebagai upaya peningkatan dan perbaikan karakter untuk anak bangsa, pemerintah menanamkan karakter pada tingkat pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter kini sudah mulai memasuki bidang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Anak-anak sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa perlu mendapatkan pendidikan yang baik dan tepat agar potensinya dapat berkembang pesat, sehingga tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian kuat serta memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan berbagai macam rangsangan dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya perilaku maupun hal-hal bersifat buruk di masa mendatang, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan pendidikan karakter sejak dini kepada anak. Sebagai alternative preventif, pendidikan diharapkan dapat menumbuhkembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat meminimalkan dan mengurangi penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa. Upaya untuk mengatasi kondisi tersebut memerlukan pemahaman dan langkah-langkah untuk membangun kembali karakter bangsa agar nantinya generasi muda dapat tumbuh dengan karakter dan karakter yang baik. Salah satunya dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini pada anak, yang kini mulai diterapkan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Karakter adalah hal sangat penting dalam berbangsa dan bernegara, oleh karena itu hilangnya karakter akan berakibat pada hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan agar bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat.

Ketika membicarakan mengenai teori ataupun permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, mayoritas merujuk kepada ajaran dari aliran barat sebagai pedoman dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya teori dari Thomas Lickona yang dikutip oleh Dalmeri, “karakter yakni *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter ini mengacu kepada sarangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.”(Dalmeri, 2014). Teori tersebut tidaklah salah dan tentu saja bisa dijadikan sebagai rujukan, namun ketika banyak orang terus merujuk kepada teori aliran barat kita melupakan bahwa para ahli atau pengamat pendidikan dan ilmuwan di Indonesia juga memiliki teori-teori mengenai pendidikan karakter yang amat sangat dapat di akui kualitasnya. Contohnya seperti teori pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang kita kenal sebagai bapak pendidikan. Namun, jauh dari sebelum Ki Hajar Dewantara mengungkapkan teori dan ajarannya mengenai pendidikan karakter, terdapat salah satu tokoh terpandang pada masanya di tahun 1800-an yang memuat beberapa ajaran nilai-nilai moral/ budi pekerti yaitu R. Ng. Yasadipura II yang berasal dari keratin Surakarta. Ajaran tersebut dimuat dalam bentuk naskah atau seperti tembang dengan bahasa jawa, yang dikenal dengan kitab *Serat Sana Sunu*.

Kitab *Serat Sana Sunu* adalah hasil karya Kyai Yasadipura II yang didalamnya berisi mengenai nilai-nilai karakter atau nilai moral yang bersifat religius yangmana mampu dijadikan pedoman hidup manusia dalam bertindak secara umum. Oleh karena itu, *sana sunu* merupakan pustaka yang isinya sangat perlu digunakan sebagai sarana mendidik anak, baik secara formal maupun informal. Sebab, muatan moral yang terkandung di dalamnya merupakan karya sastra masa lampau, merupakan produk budaya masa lampau, namun ajaran di dalamnya masih relevan

jika diterapkan hingga saat ini. Nilai-nilai ajaran dalam *sana sunu* mempunyai relevansi yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi PAI. Karena materi pelajaran tersebut selain menambah wawasan bisa digunakan untuk bahan atau media mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Untuk itu, dari latar belakang masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pendidikan karakter menurut serat *sana sunu* dan mengetahui relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut suatu sistem aturan atau tatanan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan praktek secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal. (Baker, 1994). Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. (Sugiono, 2008).

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan gagasan pemikiran seseorang melalui pencarian, analisis, interpretasi dan generalisasi hasil penelitian yang dilakukan. (Munzir, 2005). Selain itu juga menggunakan pendekatan historis yang mengkaji biografi, karya, dan gaya berpikirnya dilihat dari perspektif sejarah hidupnya, dan pendekatan pedagogis yang mendasari konsep pemikiran, kemudian digunakan untuk mengkaji pemikiran Kyai Yasadipura II mengenai konsep pendidikan karakter. Lebih lanjut pendekatan ini juga digunakan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam tingkat SD.

Mengenai sumber data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primernya yakni buku R. Ng. Yasadipura II, *Serat Sana Sunu*, Terj. Jumeiri Siti Rumidjah, Yogyakarta: KEPEL PRESS, 2008. Sedangkan sumber data sekundernya yakni buku pendukung, hasil penelitian, artikel, makalah, surat kabar, ataupun majalah yang berhubungan dengan pemikiran Kyai Yasadipura II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Serat *Sana Sunu*

Definisi pendidikan karakter menurut para ahli. Menurut teori Thomas Lickona (Munir, 2010) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang yaitu perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. (Zubaedi, 2011)

Donie Koesoema mengungkapkan bahwasannya pendidikan karakter yakni upaya yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kebebasan individu itu sendiri. (Koesoema, 2010).

Sudrajat dalam Muhammad Jafar Anwar mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembelajaran penguasaan dan kepemilikan nilai-nilai budi pekerti, atau nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT yang dilakukan dengan membiasakan kebenaran dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur dalam hati dan dilaksanakan oleh panca indera. (Jafar Anwar, 2015) Dalam pengertian sederhana, pendidikan karakter merupakan segala sesuatu dalam artian positif yang dilakukan oleh pendidik yang berpengaruh pada karakter anak yang diajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri siswa, kemudian dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yang berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang luhur.

Pendidikan karakter juga memiliki tujuan. Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah menjadikan seseorang yang baik dan cerdas. Dalam sejarah Islam, Rasulullah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). (Abdul Majid, 2011) Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa adalah mendorong siswa

agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu dan pengetahuannya, mempelajari dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak yang luhur sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Mulyasa, 2012)

Adapun pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Jika tujuan pendidikan karakter berlandaskan agama dan bangsa, maka tujuan tersebut untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang mandiri, kreatif dan nasionalis, mengembangkan sekolah. Lingkungan hidup sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang kuat dan kuat. (Salahudin, 2013)

Pendidikan Karakter Menurut Serat *Sana Sunu*

Pendidikan karakter menurut serat *sana sunu* yakni sesuai dengan arti kata dari *sana* dan *sunu*. Menurut bahasanya *sana sunu* berasal dari kata *sana* dan *sunu*, keduanya merupakan kata jawa dari kata *sansekerta* yaitu *sasana* dan *sunu*. Kata *sasana* dibentuk dari akar kata *sas* yang artinya mengajar, diakhiri dengan *ana* yang berfungsi untuk membedakan, sehingga *sasana* berarti mengajar atau mengajar. *Sunu* artinya anak. (R. Ng. Yasadipura II, 2008) Jadi *Sasana Sunu* berarti pengajaran atau pengajaran anak-anak untuk anak-anak. Mengajar adalah konsep yang diajarkan. Ajaran ini tentunya mengandung nilai-nilai luhur akhlak yang mengandung pemikiran tentang ajaran akhlak yang diberikan kepada anak agar anak memiliki sikap terpuji dan budi pekerti luhur. Budi pekerti yaitu perilaku, akhlak dan watak (karakter).

Serat adalah karya sastra yang merupakan hasil kreativitas pengarang dalam upaya menyikapi realitas kehidupan dalam bentuk lagu, yang pembahasannya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan budi pekerti. Lebih jelasnya, Serat merupakan salah satu karya sastra Jawa Kuno yang cenderung berupa naskah macapat tembang, baik yang memuat cerita (babat, legenda) maupun nasehat. Kata serat memiliki arti yang bermacam-macam. Serat yang artinya tulisan, menunjukkan bahwa budaya membaca kehidupan dan merekamnya dalam bentuk rangkaian tokoh merupakan ciri dari dinamika masyarakat sejarah dalam bentuk informasi. (Purwadi,

2009): Jadi, serat *sana sunu* merupakan naskah yang berisikan ajaran yang mengandung nilai-nilai budi pekerti.

Menurut ahli kebudayaan dan kesusasteraan Jawa R. Ng. Poerbatjaraka dalam disertasi Sedyo Santosa (Santosa, 2017), naskah serat *sana sunu* di tulis sendiri oleh Kyai Yasadipura II. Sebagai serat yang mengandung ajaran, *Serat Sana Sunu* jelas memuat ajaran yang bersifat mendidik atau bersifat didaktik, selain itu juga memuat ajaran agama dimana sang pengarang mengingatkan kita untuk tidak melupakan Tuhan, karena Tuhan adalah semua sumber kehidupan di dunia sehingga selain fungsi didaktik, fungsi spiritual keagamaan juga terpenuhi. Mengenai sandang dan pangan dibahas pula didalamnya, berupa karya sastra berupa syair-syair lagu macapat yang berkaitan dengan ajaran Islam-Jawa.

Dalam serat *sana sunu*, Kyai Yasadipura menulis naskah yang berisikan nasehat-nasehat atau ajaran mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan seseorang sebagai pegangan hidupnya guna membentuk pribadi yang berkarakter. Nasehat-nasehat luhur tersebut meliputi:

1. Mengingatn bahwa kita adalah umat.

Dijelaskan bahwa kita hendaknya selalu bersyukur karena Allah telah menciptakan kita sebagai seorang hamba / manusia, bukannya hewan. Yangmana kita memiliki akal pikiran yang bisa mengontrol dan menimbang segala hal yang inginn dilakukan. Manusia tidak akan tahu kapan ia akan meninggal karena hal tersebut adalah kehendak Tuhan. Maka dari itu, selama masih hidup hendaknya sebagai hamba Allah manusia harus hidup dengan melakukan kebaikan mematuhi perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Jadi, nasehat ini mengingatkan kita sebagai manusia hendaknya bertaqwa dan bersyukur kepada Allah atas segala karuniaNya. Hidup selaras dengan alam sekitar agar kelak memperoleh kebahagiaan.

2. Mengingatn bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan

Allah telah memberikan banyak rejeki bagi manusia tak terkecuali sandang, pangan dan kekayaan. Dalam hal ini, Kyai Yasadipura menjelaskan bahwasannya utamakan sandang lebih dahulu daripada pangan, penempatan sandang di urutan yang pertama karena sandang (pakaian) atau diartikan juga sebagai perilaku manusia hendaknya menjadi hal yang didahulukan atau menjadi landasan/acuan dalam menjalani hidup, sedangkan pangan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Namun keduanya tentu sangat penting.

Dapat diibaratkan bahwa kekayaan sebagai yang pertama dan rejeki menjadi yang kedua. Maksudnya keduanya merupakan hal yang penting untuk menopang kehidupan manusia, namun tidak boleh terlalu mencintainya namun juga jangan terlalu menyaniyakannya.

Jadi, dalam menjalani kehidupan di dunia manusia memerlukan sandang, pangan dan juga kekayaan. Kekayaan merupakan anugerah / karunia dari Allah, manusia tak seharusnya terlalu mengagungkan kekayaan, karena hal tersebut mampu mebuatnya terlena, menyebabkan dosa dan tidak menjamin memberikan kebahagiaan yang haqiqi. Karena jika manusia terlalu mendewakan kekayaan maka ia akan melakukan berbagai cara agar menjadi kaya contohnya seperti korupsi. Oleh karena itu hendaknya manusia jangan risau akan sandang pangan dan kekayaan, karena Allah telah memberikan rejeki pada setiap manusia.

3. Mengingatnkan bahwa kita wajib berusaha dengan kerja keras sendiri

Sebelumnya dijelaskan bahwa sandang dan pangan penting dalam melangsungkan kehidupn bagi manusia. Dalam hal ini dijelaskan bahwasannya manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan keduanya, dengan catatan dengan jalan atau cara yang halal supaya hasilnya berkah.

Ketika suatau saat dalam proses mencari nafkah memiliki kesulitan atau masalah maka harus bangkit dan mencoba mencari alternative dan pekerjaan lain. Dan ketika sudah berhasil maka harus senantiasa bersyukur dan jangan mudah puas. Karena pada intinya berapapun atau sebesar apapun hasilnya harus tetap di syukuri.

Jadi, ketika manusia menginginkan sesuatu maka harus berusaha, karena untuk mencapai suatu tujuan semuanya membutuhkan proses tidak ada yang instan. Nasihat ini mengajarkan agar kita selalau belajar dan kerja keras jika ingin mencapai suatu hal, termasuk dalam hal menuntut ilmu. Karena ketika ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan, kebutuhan sandang pangan dan juga kepedulian terhadap lingkungan maka akan tercipta hidup yang lebih selaras dan ideal.

4. Mengingatnkan akan titah Tuhan bahwa kita masuk agama Islam mengikuti jejak Nabi Muhammad

Hal ini mengajarkan bahwa manusia hendaknya menjalankan rukun Islam. Seperti yang kita ketahui bahwasannya Nabi Muhammad diutus Allah sebagai pembawa agama Islam. Allah memerintahkan khususnya kepada umat Islam bahwasannya harus meneladani Rasululah baik itu dari perkataan atau

perbuatannya. Umat muslim tidak boleh meninggalkan syariat atau perintah nabi baik tergolong sunah maupun wajib. Mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang haq dan yang bathil, yang mana halal dan haram dan sebagainya pada hakikatnya bagaimanapun dan sebisa mungkin untuk menghindari dari hal-hal yang buruk apalagi melanggar syariat.

Kyai yasadipura juga memberikan nasehat agar manusia rajin mempelajari ilmu dan berguru kepada para ahli, ali ulama, dan banyak bertanya supaya menambah wawasan.

Jadi, manusia harus melaksanakan rukun islam. Namun untuk rukun islam yang ke-5 (haji), ketika tidak mampu melakukannya maka wajib dilakukan empat rukun Islam lainnya. Manusia khususnya umat Islam hendaknya selalu menyembah kepada Allah tidak boleh menyembah selain kepada Allah, menjalankan syariat dan menjauhi segala laranganNya.

5. Mengingatkan mengenai tata cara berpakaian dan kegemaran

Dalam hal berpakaian, dijelaskan mengenai cara berpakaian pada zaman itu. bahwasannya orang dilarang memakai kain batik dengan corak tambal seperti tambal suka duka atau batik dengan corak atau gambar menyerupai makhluk hidup, selain itu tidak boleh memakai kain *wulung* (hitam agak kebiru-biruan) karena percaya akan mendapat sial jika memakainya. Dalam artian hendaknya orang-orang memakai pakaian yang sederhana dan tidak diperkenankan juga berdandan berlebihan dalam kesehariannya.

Sedangkan mengenai kegemaran bagi manusia selama hidupnya, Kyai Yasadipura membaginya menjadi lima macam. Pertama, orang tidak boleh menyukai akan kekayaan karena akan mengakibatkan lalai akan hal akhirat. Kedua, bahwasannya orang harus pandai akan uang, maksudnya hendaknya dapat menggunakan uang dengan sebaik-baiknya mulai dari mencarinya dengan kerja yang halal dan menggunakannya untuk keperluan yang diperlukan, jadi jangan berfoya-foya. Ketiga, orang harus mampu mengendalikan kehendaknya sendiri, maksudnya agar gemar memberi sesama umat dengan baik dan ikhlas tanpa mengharap suatu balasan. Keempat, orang tidak boleh sombong walaupun dia tidak akan kekurangan meski banyak berdana, seperti ketika melakukan sesuatu harus dengan pertimbangan yang betul karena ketika orang bertindak atau melakukan sesuatu yang baik, tetapi tidak mengetahui asal mulanya itu berarti *ngasal* dan

tercampuri setan. Kelima, orang harus gemar dengan pekerjaan yang menjadikan pengahsian dalam mengidupi kebutuhan selama hidupnya.

Jadi, ketika berpakaian hendaknya memakai yang sederhana saja jangan terlalu berlebihan, karena yang terpenting dalam penampilan adalah dilihat dari perilaku yang luhur. Dan mengenai kegemaran hendaknya menghasilkan hasil yang positif sehingga tidak merugikan diri sendiri.

6. Mengingatnkan tata cara bergaul dengan sesama umat

Dalam tata cara bergaul atau mencari teman hendaknya memilih teman yang baik dan memberikan aura positif yang suka belajar, baik tutur katanya, paham agama, jangan bergaul dengan orang yang memebrikan aura negatif seperti tidak suka belajar, suka berbohong atau berkelakuan jahat sebab kita dapat terseret seperti teman yang melakukan hal buruk tersebut.

Jadi, dengan siapa kita berteman hal itu dapat mencerminkan perilaku dan pribadi kita juga. Jadi harus pandai mencari teman yang bisa membuat kita menjadi sosok yang lebih baik.

7. Mengingatnkan adab makan, tidur, berjalan dan berpergian

Nasehat yang diberikan mengenai tata cara atau adab ketika makan yakni meneladani dari Nabi Muhammad, dimulai dari makan dengan cuci tangan, berdoa sbelum makan, menggunakan tangan kanan, duduk dengan tenang dan setelah selesai makan hendaknya meminum tiga tegukan dengan mengucap syukur kepada Allah. Selain itu jangan berbicara ketika makan, jangan bersendawa apalagi ketika makan bersama banyak orang.

Kemudian nasehat untuk orang tidur dijelaskan dalam kurun waktu 24 jam waktu tidur yang idel adalah selama delapan jam dan mengadap kearah utara. Dianjurkan dengan sangat agar hari dimulai dengan bangun disepertiga malam untuk menunaikan sholat malam dan banyak berdzikir serta memohon kepada Allah. Kemudian dilarang untuk tidur selepas sholat subuh dan juga asar, karea tidur selepas subuh maupun asar akan menjauhkan rahmat dan tidur selepas asar menimbulkan amarah dan gusar saat bangun ketika menjelang maghrib .

Sedangkan nasehat untuk berpergian atau berjalan yakni harus mengetahui arah tujuannya dan sebelum melangkah keluar rumah hendaknya membaca basmalah dan berdoa memohon keselamatan.

Jadi, selain kita mempelajari dan menerapkan segala perilaku Rasulullah, kita juga harus membiasakannya agar kita terbiasa dan tertanam dalam diri kita.

8. Mengingatnkan adab menghormati tamu

Adab atau tatacara dalam menghadapi dan menyambut tamu yang utama yakni harus di hormati tidak memandang siapa tamu tersebut dari kalangan apa atau suku apa semuanya harus dihormati, selain itu juga harus bertutur kata yang baik dan sopan.

Jadi, ketika menerima tamu selain menghormatinya hendaknya mampu menyesuaikan derajatnya, pangkatnya, dan tidak membedakan antara kaya atau miskin.

9. Mengingatnkan adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat

Mengenai adab bertutur kata dan berpendapat sebaiknya tidak asal mengeluarkan kata-kata, jadi sebelum berbicara harus dipikirkan dahulu apa yang harus dibicarakan agar menghindari kesalahfahaman atau bahkan sampai menyakiti hati orang yang diajak berbicara. Pertama, menghindari perkataan yang takabur dan sombong. Kedua, tidak boleh berbicara dengan kasar. Ketiga, tidak boleh membicarakan kejelekan orang lain. Keempat, tidak boleh berkata bohong karena ditakutkan akan menjadi kebiasaan dan sukar untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. Kelima, tidak boleh mencela orang lain. Keenam, tidak boleh membicarakan omong kosong atau sesuatu yang tidak ada faedahnya. Dan yang ketujuh, ketika berbicara atau berpendapat harus tetap mengedepankan esopanan dan keprihatinan.

Jadi, manusia hendaknya memiliki sikap sopan dan santun dalam bertutur kata harus menyesuaikan dengan siapa berbicara, sehingga pesan yang disampaikan bisa di terima dengan baik oleh orang yang dituju.

10. Mengingatnkan agar kita memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan

Dalam nasehat ini, dijelaskan mengenai sikap yang harus ditunjukkan seseorang tentang bagaimana posisi derajatnya yang telah diciptakan oleh Tuhan , baik itu menjadi orang kecil ataukah besar (derajatnya). Jadi pada intinya apapun derajat kita tidak boleh menyesal ataupun mengeluh karena hal tersebut sudah mempunyai kegunaan dan peraturan sendiri dan merupakan ketetapan dari Allah.

Misalnya ketika menjadi wali kota tidak boleh semena-mena menindas rakyat dibawahnya tetapi harus mengayomi. Atau ketika seseorang menjadi seorang abdi, maka hendaknya menghormati atasannya. Jadi harus menempatkan diri sesuai dengan apa kedudukannya.

Relevansi Pendidikan Karakter dalam *Serat Sana Sunu* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa SD

Selanjutnya akan dibahas mengenai relevansinya pendidikan karakter dalam *serat sana sunu* terhadap materi PAI dan Budi Pekerti bagi siswa SD untuk kelas 1, 2 dan 3. Materi dalam konteks ini yakni substansi yang akan di sampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter dari *sana sunu* dengan materi PAI di SD, berikut adalah penjelasan kesesuaian antara pendidikan karakter dengan materi-materi pokok bagi siswa SD kelas 1,2 dan 3. Dengan masing-masing menguraikan kompetensi dasar (KD), materi pokok dan keterangan relevansinya.

Materi PAI dan Budi Pekerti kelas 1

1. KD 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw, dengan materi pokok 'Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw'. Tidak ada relevansi.
2. KD 3.3 Mengetahui makna dari Asmaul Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, dengan materi pokok 'ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingat** **bahwa kita telah mendapatkan sandang dan pangan**, khususnya pada materi pokok ar-Rahman.
3. KD 3.2 Mengenal pesan-pesan yang terkandung dalam Q.S al Fatihah, al-Ikhlash dan al 'Alaq (96): 1-5 , dengan materi pokok 'Q.S. al-Fatihah, al-Ikhlash dan al-'Alaq'. Tidak ada relevansi.
4. KD 3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap, materi pokok 'Huruf hijaiyyah dan harakatnya'. Tidak ada relevansi.
5. KD 3.6 Mengenal tentang tata cara bersuci, materi pokoknya ' Bersuci dan Tatacaranya'. Tidak ada relevansi.
6. KD 3.8 Mengenal mengenai kisah keteladanan Nabi Adam a.s. ,materi pokok 'Kisah Keteladanan Nabi Adam a.s.'. Tidak ada relevansi.
7. KD 3.10 Mengenal tentang kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. , dengan materi pokok 'Kisah Keteladanan Nabi Nuh a.s.'. Tidak ada relevansi.
8. KD 3.11 Mengenal tentang kisah keteladanan dari Nabi Hud a.s, materi pokoknya yakni 'Kisah Keteladanan Nabi Hud a.s.'. Tidak ada relevansi.
9. KD 3.9 Mengenal kisah keteladanan dari Nabi Idris a.s ,dengan materi pokok 'Semangat Belajar Nabi Idris a.s.'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **wajib berusaha dengan kerja keras sendiri**.
10. KD 3.5 Mengenal makna do'a sebelum dan sesudah belajar, materi pokoknya adalah 'Doa sebelum dan sesudah belajar'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingat** **bahwa kita adalah umat**.
11. KD 3.4 Mengenal makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama, dengan materi pokok 'Dua Kalimat Syahadat'.

Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingat akan titah Tuhan bahwa kita masuk agama Islam mengikuti jejak Nabi Muhammad.**

12. KD 3.7 Memahami tentang shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan, dengan materi pokok 'Shalat Wajib dan Mengaji'. Tidak ada relevansi.
13. KD 3.13 Memahami mengenai perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, materi pokoknya 'Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat.**
14. KD 3.14 Memahami perilaku saling menghormati antar sesama anggota keluarga, materi pokoknya 'Perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat.** (Achmad Hasim dan Otong Jaelani, 2017).

Materi pokok PAI dan Budi Pekerti kelas 2SD

1. KD 3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf, dengan materi pokoknya 'Huruf hijaiyyah bersambung'. Tidak ada relevansi.
2. KD 3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah, materi pokoknya yakni 'Allah Maha Suci'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingat bahwa kita telah mendapatkan sandang dan pangan.**
3. KD 3.3 Mengenal makna dari Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq, materi pokoknya 'Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq'. Tidak ada relevansi.
4. KD 3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu, dengan materi pokok 'Menuntut ilmu dan berani bertanya'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat.**
5. KD 3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, materi pokoknya yakni 'Bersih, sehat dan peduli lingkungan'. Tidak ada relevansi.
6. KD 3.6 Mengenal mengenai makna Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Ashr, dengan materi pokok 'Q.S An-Nas dan al 'Ashr'. Tidak ada relevansi.
7. KD 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu, dengan materi pokok 'Doa dan tatacara wudhu'. Tidak ada relevansi.
8. KD 3.8 Mengenal tata cara shalat dan bacaannya, materi pokoknya yakni 'Shalat dan tatacaranya'. Tidak ada relevansi.
9. KD 3.9 Mengenal makna doa sebelum dan juga sesudah makan, dengan materi pokok 'Doa sebelum dan sesudah makan'.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingat adab makan, tidur, berjalan dan berpergian.**
10. KD 3.10 Memahami tentang perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah. Tidak ada relevansi.
11. KD 3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman dari Q.S. Al-Maidah ayat 2, dengan materi pokoknya 'Kerjasama dan tolong menolong'.

Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingatn tata cara bergaul dengan sesama umat.**

12. KD 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Saleh a.s, materi pokoknya 'Sikap berani Nabi Saleh a.s.'. Tidak ada relevansi.
13. KD 3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth a.s, dengan materi pokok 'Kisah Nabi Luth a.s.'. Tidak ada relevansi.
14. KD 3.14 Mengetahui kisah keteladanan dari Nabi Ishaq a.s, materi pokoknya 'Sikap damai Nabi Ishaq a.s.'. Tidak ada relevansi.
15. KD 3.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s, materi pokoknya adalah 'Sikap jujur Nabi Ya'qub a.s.'. Tidak ada relevansi.
16. KD 3.16 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw, dengan materi pokok 'Kisah Nabi Muhammad saw.'. Tidak ada relevansi. (Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, 2017).

Materi pokok PAI dan Budi Pekerti kelas 3 SD

1. KD 3.1 Mengetahui keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah, dengan materi pokok 'Allah SWT pencipta alam semesta'. Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingatn bahwa kita adalah umat.**
2. KD 3.2 Mengetahui makna dari Asmaul Husna: Al-Wahhab, Al-'Alim, As-Sami', materi pokoknya 'Makna Asmaul Husna: Al- Wahhab, Al- 'Alim, As-Sami"'. Tidak ada relevansi.
3. KD 3.3 Mengetahui hadits yang berkaitan dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab, materi pokoknya yakni 'Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab'. Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingatn bahwa kita wajib berusaha dengan kerja keras sendiri,.**
4. KD3 .4 Mengetahui makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al- Kautsar, materi pokoknya 'Makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al- Kautsar'. Tidak ada relevansi.
5. KD 3.5 Mengetahui makna zikir dan do'a setelah shalat, materi pokoknya yakni 'Makna zikir dan doa setelah shalat'. Tidak ada relevansi.
6. KD 3.6 Mengetahui hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah, dengan materi pokok 'Hikmah ibadah shalat'. Tidak ada relevansi.
7. KD 3.7 Mengetahui kalimat-kalimat yang ada dalam Q.S. An- Nashr dan Al- Kautsar dengan benar, dengan materi pokok 'Kalimat-kalimat dalam Q.S. An- Nashr dan Al- Kautsar'. Tidak ada relevansi.
8. KD 3.8 Mengetahui perilaku tawadhu', ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah, dengan materi pokok yakni 'Tawadhu', ikhlas, dan mohon pertolongan'. Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **mengingatn agar kita memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.**
9. KD 3.9 Mengetahui tentang sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Kautsar, materi pokoknya yaitu 'Sikap peduli terhadap sesama'. Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **tata cara bergaul dengan sesama umat,.**

10. KD 3.10 Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat : 7, materi pokoknya ‘Sikap Bersyukur’.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan.**
11. KD 3.11 Mengetahui tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s, materi pokoknya ‘Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s’. Tidak ada relevansi.
12. KD 3.12 Mengetahui kisah keteladanan dari Nabi Syu’aib a.s., dengan materi pokok ‘Kisah keteladanan Nabi Syu’aib a.s.’. Tidak ada relevansi.
13. KD 3.13 Mengetahui kisah keteladanan dari Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. (rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban), materi pokoknya ‘Kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.’. Tidak ada relevansi.
14. KD 3.14 Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw., dengan materi pokok ‘Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw’.
Memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter tentang **wajib berusaha dengan kerja keras sendiri.** (Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, 2018).

Berikut merupakan tabel hasil dari relevansi nilai pendidikan karakter dalam *sana sunu* dengan materi PAI di tingkat SD untuk kelas 1, 2 dan 3.

Tabel 1.1 Relevansi Pendidikan Karakter dalam Serat Sana Sunu terhadap materi PAI SD Kelas 1,2 dan 3

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Materi PAI dan Budi Pekerti Tingkat SD	Kelas
1	Mengingatnkan bahwa kita adalah umat.	-Doa sebelum dan sesudah belajar - Allah SWT Pencipta alam semesta	-1 SD -3 SD
2	Mengingatnkan bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan	-ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik - Allah Maha Pengasih -Sikap bersyukur	-1 SD -2 SD -3 SD
3	Mengingatnkan bahwa kita wajib berusaha dengan kerja keras sendiri	-Semangat Belajar Nabi Idris a.s. -Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab -Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw.	-1 SD -3 SD -3 SD
4	Mengingatnkan akan titah Tuhan bahwa kita masuk agama Islam mengikuti jejak Nabi Muhammad	Dua Kalimat Syahadat	1 SD
5	Mengingatnkan mengenai tata cara berpakaian dan kegemaran	Tidak ada relevansi	X
6	Mengingatnkan tata cara bergaul dengan sesama umat	-Kerjasama dan tolong menolong - Sikap peduli terhadap sesama	-2 SD -3 SD
7	Mengingatnkan adab makan, tidur, berjalan dan berpergian	Doa sebelum dan sesudah makan	2 SD
8	Mengingatnkan adab menghormati tamu	Tidak ada relevansi.	X

9	Mengingatnkan adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat	-Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru. -Perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga. - Menuntut ilmu dan berani bertanya	-1 SD -1 SD -2 SD
10	Mengingatnkan agar kita memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan	-Tawadhu', ikhlas, dan mohon pertolongan	-3 SD

Berdasarkan pembahasan diatas dari sepuluh ajaran pendidikan karakter menurut Kyai Yasadipura II dalam serat *sana sunu* terdapat delapan ajaran yang memiliki relevansi dengan materi PAI kelas 1,2 dan 3.

Pertama, ajaran mengingatnkan bahwa kita adalah umat yang memeiliki relevansi dengan dua materi pokok yaitu Doa sebelum dan sesudah belajar dan Allah SWT Pencipta alam semesta. Yangamana dari kedua materi tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang hamba hendaknya selalu mengakui keberadaan Allah, dan selalu berdoa mengatasnamakan Allah sebelum melakukan suatu pekerjaan. Ketika seseorang berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu hal tersebut menandakan bahwa dia telah berserah memohon dan mengakui adanya Allah sebagai pelindung dan pemberi rahmat. Karena ketika seorang hamba mengatahui bahwa Allah adalah pencipta alam semesta siswa menjadi lebih tunduk dan patuh akan segala perintahNya.

Kedua, ajaran yang mengingatnkan bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan memiliki relevansi dengan tiga materi pokok -ar-Rahman, Allah Maha Pengasih dan Sikap bersyukur. ketiga materi tersebut menjelaskan bahwa ar rahman yang memiliki arti Maha Pengasih mengingatnkan bahwa Allah selalu mengasihi hambanya salahsatunya dengan mengasi sandang pangan kepada hambanya. Selain itu sikap bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada hambanya, karena segala sesuatu yang sudah diberikan oleh Allah seperti sandang pangan kekayaan semuanya sudah menjadi kehendakNya jadi kita harus selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan.

Ketiga, ajaran mengingatnkan bahwa kita wajib berusaha dengan kerja keras sendiri memiliki relevansi dengan tiga materi pokok yakni Semangat Belajar Nabi Idris a.s. yang mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu dan belajar harus semangat dan juga bekerja keras agar mampu mendapatkan apa yang di harapkan, karena setelah siswa sudah mempelajari dan memahami semangan belajar dari Nabi Idris hendaknya juga mencontoh dan meneladani sikapnya. Selanjutnya

materi Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab, dan juga materi Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw mengajarkan bahwa dalam mengusahakan sesuatu selain dilakukan dengan kerja keras harus diiringi dengan perilaku mandiri percaya diri dan juga tanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Keempat, ajaran akan titah Tuhan bahwa kita masuk agama Islam mengikuti jejak Nabi Muhammad memiliki relevansi dengan materi Dua Kalimat Syahadat. Tidak penjelasan lebih lanjut dalam materi ini karena sudah jelas bahwasannya sebagai umat Islam Syahadat merupakan syarat rukun Islam yang pertama.

Kelima, ajaran tentang tata cara bergaul dengan sesama umat yang memiliki relevansi dengan materi Kerjasama dan tolong menolong dan Sikap peduli terhadap sesama . Kedua materi tersebut menjelaskan bahwasannya dalam bergaul harus mencari teman yang baik. Ketika salah satu mengalami kesulitan hendaknya menunjukkan sikap peduli yakni dengan saling tolong menolong dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini hendaknya para siswa mau membantu, gotong royong dan tolong menolong dengan sesama tanpa membeda-bedakan. Baik itu kepada adik kelasnya, teman kelas hingga para guru ketika di lingkungan sekolah juga menolong orang tua atau orang sekitarnya ketika di masyarakat.

Keenam, ajaran adab ketika makan yang memiliki relevansi dengan materi Doa sebelum dan sesudah makan. Materi tersebut menjelaskan tentang ajaran yang di contohkan oleh Rasulullah bahwasannya sebelum dan sesudah makan harus berdoa agar mendapatkan berkah.

Ketujuh, ajaran adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat yang memiliki relevansi dengan tiga materi Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru, Perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga. Materi tersebut menjelaskan agar patuh dan hormat kepada orang tua, guru dan juga antarsesama, salah satu cara dalam menghormatinya yakni dapat dimulai dengan bertutur kata yang baik dan sopan. Selanjutnya materi Menuntut ilmu dan berani bertanya yang menjelaskan dalam proses belajar dan menuntut ilmu hendaknya jangan mudah puas, ketika ada pertanyaan atau ingin memberikan pendapat hendaknya mampu menyampaikannya dengan baik dan lugas agar mampu di mengerti. Jadi, dalam proses menuntut ilmu hendaknya jangan mudah puas dengan ilmu yang didapat harus terus mencari pengeathuan selalu bertanya aan hal-hal yang belum diketahui dan yang ingin

diketahui dengan catatan dengan tutur kata yang baik dan selalu percaya diri selama menunjukkan hal yang positif dan bermanfaat.

Kedelapan, ajaran agar kita memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki relevansi dengan materi Tawadhu', ikhlas, dan mohon pertolongan. Materi tersebut menjelaskan bahwa sebagai hamba Allah apapun posisi atau dimana tempat kita selain terus bekerja keras dan bersyukur harus tetap tawadhu'dan ikhlas, ketika menjumpai kesulitan atau kesukaran dalam menjalani hidup hendalakah mohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dan jalan keluar.

PENUTUP

Terdapat sepuluh ajaran pendidikan karakter menurut Serat *Sana Sunu* karya R. Ng. Yasadipura II, dan terdapat delapan ajaran yang memiliki relevansi dengan materi PAI dan Budi Pekerti bagi siswa SD untuk kelas 1, 2 dan 3. Ajaran-ajaran tersebut yakni. 1) ajaran mengingatkan bahwa kita adalah umat yang memiliki relevansi dengan dua materi pokok yaitu Doa sebelum dan sesudah belajar dan Allah SWT Pencipta alam semesta, 2) ajaran yang mengingatkan bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan memiliki relevansi dengan tiga materi pokok -ar-Rahman, Allah Maha Pengasih dan Sikap bersyukur, 3) ajaran mengingatkan bahwa kita wajib berusaha dengan kerja keras sendiri memiliki relevansi dengan tiga materi pokok yakni Semangat Belajar Nabi Idris a.s., Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab, dan juga materi Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw, 4) ajaran akan titah Tuhan bahwa kita masuk agama Islam mengikuti jejak Nabi Muhammad memiliki relevansi dengan materi Dua Kalimat Syahadat, 5) ajaran tentang tata cara bergaul dengan sesama umat yang memiliki relevansi dengan materi Kerjasama dan tolong menolong dan Sikap peduli terhadap sesama, 6) ajaran adab ketika makan yang memiliki relevansi dengan materi Doa sebelum dan sesudah makan, 7) ajaran adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat yang memiliki relevansi dengan tiga materi Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru, Perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga, dan Menuntut ilmu dan berani bertan, 8) ajaran agar kita memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki relevansi dengan materi Tawadhu', ikhlas, dan mohon pertolongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, D. A. (2011). *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas 2 SD/MI: Buku Siswa Edisi Revisi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas 3 SD/MI: Buku Siswa Edisi Revisi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Achmad Hasim dan Otong Jaelani. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas 1 SD/MI: Buku Siswa Edisi Revisi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baker, A. (1994). *Metode-Metode Penelitian Filsafat*. Kanisius.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al Ulum, Vol. 14(1)*, 271–272.
- Jafar Anwar, M. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter*. CV. Suri Tatu'uw.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grafindo.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Pedagogia.
- Munzir. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Press.
- Purwadi. (2009). *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Panji Pustaka.
- R. Ng. Yasadipura II. (2008). *Serat Sana Sunu, Terj. Jumeiri Siti Rumidjah*. KEPUL PRESS.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. CV Pustaka Setia.
- Santosa, S. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Sasana Sunu Karya Kiai R. Ng. Yasadipura II Pujangga Keraton Kasunanan Surakarta*. Disertasi Program Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.